



## Strategi Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) di Universitas Negeri Makassar

**Mustari<sup>1</sup>, Amri Rahman<sup>2</sup>, Asia<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar  
Email: mustari6508@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelaksanaan perkuliahan MKWK untuk mendukung penguatan pendidikan karakter di Universitas Negeri Makassar. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner/angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mahasiswa peserta MKWK umumnya mengetahui dan memahami MKWK adalah matakuliah yang berfungsi membentuk watak dan keadaban mahasiswa yang bermartabat, mengetahui hakikat MKWK adalah mata kuliah yang memperkuat komitmen spritual mahasiswa. Pengetahuan dan pemahaman tersebut secara umum, responden menyatakan bahwa informasi diperoleh dari dosen MKWK. Terkait dengan nilai karakter yang akan dicapai MKWK. Terkait dengan strategi perkuliahan oleh dosen MKWK, responden juga menyatakan bahwa dosen memakai metode diskusi dan tanya jawab, serta studi kasus pemecahan masalah dikaitkan dengan penguatan pendidikan karakter. Dosen MKWK dalam proses perkuliahan telah mengembangkan intelektual (olah pikir) estetika (olah rasa) etika dan spritual (olah hati), dalam, mengembangkan dan melaksanakan materi ajar dengan mengintegrasikan dan menghubungkan kehidupan nyata sebagai bagian dari cashmethod, dengan memperhatikan masalah kearifan lokal. Dosen MKWK dalam hal penyampaian nilai karekter, dalam hal ini cerdas, jujur, peduli tangguh serta budaya akademik juga menjadi fokus perhatian dalam proses pelaksanaan perkuliahan.

**Kata Kunci :** Penguatan Karakter pada MKWK

### **PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini sedang menghadapi abad 21 yang ditandai dengan berbagai kecenderungan global, kecenderungan penting yang dihadapi bangsa saat ini. Pertama adalah berlangsungnya revolusi digital yang pengaruhnya semakin kuat mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan. Kedua, semakin tegasnya fenomena abad kreatif yang menempatkan informasi, pengetahuan, kreatifitas, inovasi dan jejaring sebagai sumber daya strategis bagi individu, masyarakat, korporasi dan negara. Ketiga, terjadinya integrasi belahan-belahan dunia yang semakin intensif akibat Internasionalisasi globalisasi, hubungan-hubungan multilateral, teknologi

komunikasi, dan teknologi transportasi. ketiga hal tersebut memunculkan tatanan baru yang berdeda dengan sebelumnya, yang harus ditanggapi dan dipenuhi oleh dunia pendidikan nasional dengan sebaik-baiknya.

Dalam skala regional dan nasional Indonesia, abad 21 ditandai oleh berbagai perubahan mendasar yang pragmatik, selain Reformasi pada penghujung abad 21 dengan sistem kenegaraan, pemerintahan, bahkan kemasyarakatan dan kebudayaan yang baru. Disamping itu, memasuki abad 21 Indonesia mengalami keterbukaan dan interaksi global yang semakin intensif dan masif.

Sehubungan dengan itu, sendi-sendi pendidikan nasional perlu ditransformasikan sedemikian rupa agar pendidikan semakin sanggup memberi kontribusi berarti bagi kiprah dan kemajuan Indonesia saat ini dan di masa depan. Transformasi pendidikan nasional tersebut dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Dengan karakter yang kuat dan tangguh disertai kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik (mahasiswa) sangat penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dikatakan demikian karena pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan potensi intelektual dan karakter peserta didik. Hal ini telah dilandaskan oleh berbagai pemikiran tentang pendidikan dan berbagai peraturan perundang - undangan tentang pendidikan.

Pemerintah sangat berkepentingan dan memiliki perhatian yang sangat serius untuk membekali generasi Indonesia menghadapi berbagai perubahan dinamis masa depan tersebut, perhatian tersebut dirumuskan melalui pembangunan karakter sebagai fondasi dan ruh utama penyelenggaraan pendidikan diseluruh tingkat dan jenjang pendidikan. berbagai kebijakan nasional seperti; Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 "*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab*". Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan karakter pada Satuan pendidikan formal. Agenda nawacita 8 "*melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan karakter*". Selain itu arahan khusus presiden kepada Mendikbud untuk memperkuat pendidikan karakter.

Terkait dengan konteks penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi, telah diatur tersendiri dalam UU No,12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa fungsi pendidikan tinggi adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan civitas akademika yang inovatif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora. Oleh karena itu pendidikan karakter sebagai roh nya yang harus dimanispestasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi, sehingga diatur dalam Pasal 35 ayat (3) bahwa mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) pendidikan tinggi, memuat mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Mata kuliah wajib kurikulum perguruan tinggi tersebut adalah memperkuat komitmen moral spritual mahasiswa; menggambarkan moralitas kemanusiaan untuk kebaikan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal bangsanya sebagai pondasi kehidupan warga negara. dalam proses pembelajaran MKWK yang dilandasi dengan PPK, maka materi dan metode pembelajaran diatur dalam Keputusan DijenDikti No.84/E/KTP/2020 tentang pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Namun demikian pelaksanaan proses pembelajaran MKWK yang sesungguhnya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan hidup bersama dalam nasional maupun global, yang dikemas dengan proses berfikir kritis, analitis, reflektif, belajar sepanjang hayat, berkarya nyata, dialogis, belum menunjukkan hasil yang optimal, terutama dalam masa pandemi covid 19 saat ini.

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pelaksanaan PPK pada MKWK. dengan manfaat yaitu terlaksananya penguatan pendidikan karakter melalui proses perkuliahan MKWK.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian, ini adalah kategori penelitian deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen atau alat pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebarkan kepada mahasiswa sebagai responden, terutama mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi, disamping itu dilakukan dengan penyebaran instrumen atau angket penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) sebagai Mata kuliah yang Mendukung Penguatan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan ketentuan Pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. tentang Pendidikan Tinggi. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta

canara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam pasal 35 ayat (3) wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Proses pembejaraan mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan hidup bersama dalam masyarakat nasional dan global, sehingga proses pembejaraan mata kuliah wajib dilakukan dalam suatu pembahasan yang kritis, analitis, dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatoris untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat.

Karakteristik proses pembelajaran mata kuliah wajib terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK) diharapkan memberi keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar melalui berbagai proses kehidupan selaras dengan keprivadian bangsa.

Perlu diketahui bahwa MKWK dibentuk untuk menyiapkan karakter mahasiswa di perguruan tinggi untuk mencetak generasi unggul. Sehingga mahasiswa bisa mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan keadaan zaman.

Dengan demikian maka seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran dalam perkuliahan MKWK diharapkan dilakukan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) sehingga MKWK dapat berfungsi untuk membentuk watak dan keadaban mahasiswa yang bermartabat.

Berikut ini, peneliti terlebih dahulu memaparkan substansi kajian mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) berdasarkan Keputusan Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

## **Agama**

Mata kuliah agama merupakan pendidikan untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan.

1. Substansi mata kuliah agama Islam meliputi :
  - a. agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya dan sarna muslim yang profesional.
  - b. konsep bertuhan sebagai determinan dalam pembangunan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Alquran dan As- Sunnah.
  - c. islam dalam menjamin kebagahagiaan dunia dan akhirat, dalam konteks kehidupamn modern.

- d. integrasi iman, islam dn ihsan dalam membentuk manusia seutuhnya (insan kamil)
- e. membangun paradigma Qurani dalam menghadapi perkembangan sains dab teknologi modern.
- f. membumikan Islam di Indonesia agar Islam dirasakan sebagai kebutuhan hidup, bukan sebagai beban hidup dan kewajiban;
- g. membangun persatuan dalam keberagaman yang dinamis dan kompleks dalam konteks kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang flural.
- h. Islam menghadapi tantangan modernisasi, untuk menunjukkan kompabilitas Islam dengan dunia modern saat ini.
- i. kontribusi Islam dalam pengembangan peradaban dunia yang damai, bersahabat dan sejahtera lahir dan bathin secara bersama-sama.
- j. peran mesjid dalam membangun umat yang religius-spiritualistis, sehat rohani dan jasmani cerdas (emosional,intelektual, dan spritual) dan sejahtera; dan
- k. implementasi Islam yang *rah matan lil'alam*.

## 2. Pancasila.

Mata kuliah Pancasila dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan kepada mahasiswa mengenai bidang ideologi pancasila.

Substansi mata kuliah pancasila meliputi :

- a. Pengantar pendidikan pancasila
- b. Pancasila dalam kajian sejarah banagsa Indonesia
- c. Pancasila sebagai dasar negara;
- d. Pancasila sebagai ideologi nasional
- e. Paancasila sebagai sistem filsafat.
- f. Pancasila sebagai sistem etika
- g. Pancasila sebagai dasar nillai pengembangan ilmu.

## 3. Kewarganegaraan,

Mata kuliah kewarganegaraan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, santaraimplemenatsinya dalam membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Substansi mata kuliah kewarganegaraan meliputi :

- a. pengantar pendidikan kewarganegaraan.
  - b. identitas nasional
  - c. integrasi nasional
  - d. konstitusi di Indonesia
  - e. kewajiban dan hak negara dan warga negara
  - f. dinamika demokrasi di Indonesia
  - g. penegakah hukum di Indonesia;
  - h. wawasan nusantara dan ketahanan nasional;
- ## 4. Bahasa Indonesia.

Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan pendidikan yang menjadikan mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran secara lisan maupun tulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan menjadi alat pemersatu bangsa.

Sustansi mata kuliah bahasa Indonesia meliputi;

- a. hakikat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- b. mengeksplorasi teks dalam kehidupan akademik (penanaman nilai, dan hakikat bahasa Indonesia sebagai penghela Ilmu pengetahuan);
- c. menjelajah dunia pustaka;
- d. mendesain proposal penelitian dan proposal kegiatan;
- e. melaporkan hasil penelitian dan hasil kegiatan, dan
- f. mengaktualisasikan diri dalam artikel ilmiah.

**Pemaparan Tanggapan Responden Mahasiswa Terkait dengan Strategi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Perkuliahan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK)**

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang MKWK Sebagai Mata Kuliah Yang Berfungsi Membentuk Watak Dan Keadaban Mahasiswa N = 118**

No	Pernyataan responden	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Tahu	118	100%
2	Tidak tahu	0	0%
3	DII	0	0%

Sumber ; Hasil olahan data.

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang MKWK Sebagai Mata Kuliah Yang Memperkuat Komitmen Spritual Mahasiswa N = 118**

No	Pernyataan responden	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Tahu	117	99,2 %
2	Tidak tahu	1	0,8 %
3	Jumlah	118	100%

Sumber ; Hasil olahan data

Sebagaimana dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No. 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi, jelas dan tegas dikemukakan bahwa MKWK bersifat saling menunjang dan mendukung serta dilaksanakan secara mandiri dan berfungsi untuk membentuk watak dan keadaban mahasiswa yang bermartabat sehingga penyelenggaraan MKWK mengandung muatan yang aktual dan kontekstual. Pada tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan data 99,8 % mahasiswa mengetahui bahwa MKWK itu adalah Mata

kuliah yang membentuk watak dan komitmen spiritual. dalam perkuliahan Mata Kuliah Wajib Kurikulum, hal ini menunjukkan bahwa MKWK memberi manfaat yang besar dalam membentuk watak dan komitmen mahasiswa. Kejelasan pembentukan watak dan komitmen tersebut sesuai dengan fokus deskripsi dari masing-masing MKWK; seperti halnya Pendidikan Agama dijelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan. selanjutnya dalam Mata Kuliah Kewarganegaraan dimaksudkan adalah pendidikan untuk memberikan pemahaman mengenai Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika serta implementasinya dalam membentuk mahasiswa menjadi warganegara yang memiliki serta kebanggaan dan cinta tanah air. selanjutnya dalam Mata Kuliah Pancasila, adalah pendidikan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan kepada mahasiswa mengenai ideologi Bangsa Indonesia. dan Bahasa Indonesia adalah pendidikan yang menjadikan mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran secara lisan maupun tulisan tangan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghubung ilmu pengetahuan dan menjadi alat pemersatu bangsa.

**Tabel 3. Tanggapan Responden Sumber Informasi Tentang Fungsi MKWK. N = 118**

No	Informasi	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	Dosen Pancasila	101	85,6 %
2	Dosen PKn	78	66,1 %
3	Dosen Pendidikan agama	42	35,6 %
4	Dosen Bahasa Indonesia	30	25,4 %

Sumber ; Hasil olahan data

Esensi dan urgensi dari MKWK diatas, disampaikan oleh Dosen MKWK, jika dicermati tabel tersebut maka Dosen Pancasila yang lebih banyak menginformasikan dengan data 85,6% , sedangkan dosen PKn sebanyak 66,1% sedangkan dosen pendidikan agama dan Bahasa Indonesia kurang dari 50%.

Data tersebut menunjukkan bahwa MKWK (Pendidikan agama dan bahasa Indonesia) belum menyampaikan fungsi, esensi dan urgensi MKWK pada mahasiswa dengan baik.

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang MKWK Sebagai Mata Kuliah Yang Mengembangkan Moral Kemanusiaan Mahasiswa N = 118**

No	Pernyataan responden	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Tahu	116	98,3 %
2	Tidak tahu	2	1,7 %
3	Jumlah	118	100%

Sumber ; Hasil olahan data

**Tabel 5. Tanggapan Responden Adanya Penanaman Prinsip-Prinsip Dan Nilai-Nilai Moral Dalam Proses Perkuliahan MKWK. N = 118**

No	Pernyataan responden	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Ada	118	100 %
2	Tidak	0	0 %
3	Jumlah	118	100%

Sumber ; Hasil olahan data.

**Tabel 6. Tanggapan Responden Adanya Doa Penutup Perkuliahan Pada Setiap Kali Pertemuan MKWK. N = 118**

No	Pernyataan responden	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Ada	107	90,67 %
2	Tidak	11	9,33 %
3	Jumlah	118	100%

Penanaman prinsip prinsip moral bagi mahasiswa juga menjadi hal mendasar dalam penguatan pendidikan karakter, sebagaimana dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila yang seharusnya menjadi ruh perguruan tinggi untuk melahirkan mahasiswa yang berprestasi unggul, berwawasan global dan hati yang jernih berkarakter mulia. Oleh karena itu proses perkuliahan MKWK di UNM. dilaksanakan oleh dosen dengan fokus pada penguatan moral mahasiswa hal itu ditunjukkan dengan data bahwa terdapat 96 - 100 % menyatakan adanya penanaman dan prinsip moral secara universal dan prinsip moral agama secara khusus bagi mahasiswa.



**Tabel 7. Tanggapan Responden Adanya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Perkuliahan (Cerdas, Jujur, Peduli Tangguh) Pada MKWK Dengan Budaya Akademik (Aktivitas Akademik) N = 118**

No	Pernyataan responden	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Ada	107	90,67 %
2	Tidak	11	9,33 %
3	Jumlah	118	100%

Sumber ; Hasil olahan data di Perguan Tinggi, peran semua civitas akademika kampus sangat penting. Hal ini karena pendidikan karakter bukan untuk mahasiswa saja akan tetapi juga seluruh elemen kampus. Oleh karena itu perkuliahan MKWK ini merupakan mata kuliah yang sangat berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa seperti halnya dalam mengikuti ujian harus jujur, begitu pula dosen dalam menilai harus adil. Esensi dan urgensi proses perkuliahan MKWK yang disampaikan oleh dosen, sebanyak 90% responden mahasiswa menyatakan bahwa terdapat penanaman nilai-nilai karakter cerdas, jujur, peduli dan tangguh dalam proses perkuliahan.

**Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Bahwa Proses Perkuliahan MKWK. Dilakukan Dengan PPK Secara Menyeluruh Dengan Mengembangkan Intelektual (Olah Pikir) Estetika (Olah Rasa) Etika Dan Spritual (Olah Hati). N = 118**

No	Pernyataan responden	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Tahu	102	86,46%
2	Tidak tahu	16	13,55 %
3	Jumlah	118	100%

Sumber ; Hasil olahan data Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010 -2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovati, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepeduliaan, pencitraan dan penciptaan kebaruan.

Mata Kuliah Wajib Kurikulum menjadi salah satu bagian dari upaya penguatan karakter-karakter yang dimaksudkan di atas. hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan responden bahwa MKWK dalam penguatan PPK dilakukan dengan baik, sebagaimana data yang ada 86,46% responden menyatakan ada penguatan pendidikan karakter.

**Tabel 9. Pernyataan Respoden Tentang Penyampaian Tujuan Pembelajaran Oleh Dosen MKWK Terkait Dengan Nilai Karakter Yang Ingin Dicapai. N = 118**

No	MKWK	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Dosen Pancasila dan PKn	117	99,2 %
2	Dosen Pendidikan agama	114	96,6 %
3	Dosen Bahasa Indonesia	106	89,8 %

Sumber ; Hasil olahan data

**Tabel 10. Pernyataan Respoden Tentang Penyampaian Oleh Dosen Terkait Nilai Karakter Yang Ingin Dicapai Pada MKWK.. N = 118**

No	MKWK	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Dosen Pancasila dan PKn :	52	44,1%
	Nilai Religius.	94	94,79%
	Nilai nasionalis	68	57,6%
	Nilai integritas	51	43,2%
	Nilai Gotongroyong	69	58,5%
	Nilai disiplin		
2	Dosen Pendidikan agama ;	101	85,6%
	Nilai Religius.	35	29,7%
	Nilai nasionalis	39	33,1%
	Nilai integritas	36	30,5%
	Nilai Gotongroyong	51	43,2%
	Nilai disiplin		
3	Dosen Bahasa Indonesia;	23	19,5%
	Nilai Religius.	55	46,6%
	Nilai nasionalis	56	47,5%
	Nilai integritas	35	29,7%
	Nilai Gotongroyong	66	55,9%
	Nilai disiplin	11	9,3%
	Tidak menyampaikan		

Sumber ; Hasil olahan data

Dalam KepDirjenDikti No. 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Wajib Pendidikan Tinggi, tegas menyatakan bahwa, dalam pengembangan substansi kajian aktual dan kontekstual pada MKWK, meliputi

Korupsi, Kesadaran Pajak, Cinta Tanah Air, Dekadensi Moral, Radikalisme, Peka Pelestarian Lingkungan, Bela Negara, narkoba, Kearifan Lokal, dengan proses pembelajaran yaitu : Kritis, Analitis, Reflektif, Belajar Sepanjang Hayat, Berkarya Nyata dan Dialogis. Berdasarkan hal di atas, maka nilai karakter yang menjadi fokus dalam pengintegrasian proses pengintegrasian adalah Nilai Religius. Nilai nasionalis, Nilai integritas, Nilai Gotongroyong. Nilai disiplin

Pada tabel 9 dan 10 di atas menggambarkan bahwa MKWK adalah mata kuliah yang fokus kajian adalah karakter, sebagaimana yang dikemukakan oleh responden mahasiswa dengan prosentase 94% dosen MKWK menyampaikan adanya nilai karakter yang ingin dicapai.

**Tabel 11. Pernyataan Respoden Tentang Strategi Proses Perkuliahan Yang Digunakan Dosen MKWK. N = 118**

No	MKWK	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Dosen Pancasila dan PKn :	110	93,2%
	a.Diskusi dan tanyajawab	2	1,7%
	b.Ceramah saja	76	64,4%
	c.Studi kasus/pemecahan masalah	10	8,5%
	d.Simulasi	33	28%
	e. lain-lain		
2	Dosen Pendidikan agama ;	107	90,7%
	a.Diskusi dan tanyajawab	16	13,6%
	b.Ceramah saja	36	30,5%
	c.Studi kasus/pemecahan masalah	6	5,1%
	d.Simulasi	36	30,5%
	e. lain-lain		
3	Dosen Bahasa Indonesia;	98	89,9%
	a.Diskusi dan tanyajawab	7	5,9%
	b.Ceramah saja	41	34,7%

c.Studi	22	
kasus/pemecahan	36	18,6%
masalah		30,5%
d.Simulasi.		
e. lain-lain		

Sumber ; Hasil olahan data

**Tabel 12. Pernyataan Respoden Penyampaian Dosen MKWK Dalam Menumbuhkan Sifat Kritis, Analitis, Reflektif, Dialogis, Berkarya Nyata. N = 118**

No	MKWK	Frekwnei absolut	Frekwensi relatif
1	Dosen Pancasila dan PKn	109	92,4 %
2	Dosen Pendidikan agama	109	92,4 %
3	Dosen Bahasa Indonesia	114	96, 6 %

Sumber ; Hasil olahan data

Selanjutnya pada tabel 11 dan 12 di atas, menunjukkan tentang strategi proses perkuliahan oleh dosen MKWK. dilaksanakan dalam berbagai strategi pembelajaran. Dalam Metode pembelajaran sesuai dengan yang ditegaskan Dalam KepDirjenDikti No. 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Wajib Pendidikan Tinggi. Dalam ketentuan tersebut tegas dijelaskan bahwa karakteristik pembelajaran adalah Interaktif, Holistik, Integratif, Sainifik, Kontekstual, Tematik, Efektif, Kolaboratif, Berpusat pada Mahasiswa. dengan metode pembelajaran adalah studi kasus, Project Citizen, VCT, simulasi, citizenship campaign, DLS.

Pada MKWK di UNM secara umum dosen telah melakukan proses perkuliahan dengan berbagai metode, salah satu metode yang umum dipakai oleh dosen MKWK adalah diskusi sebagaimana dalam pernyataan respoden 98-109% yang menyatakan bahwa dosen lebih banyak menggunakan diskusi. Namun demikian apa diharapkan terjadi adalah menumbuhkan sifat kritis, analitis, reflektif, dialogis, berkarya nyata bagi mahasiswa. Pngutan nilai nilai karakter yang dilakukan pada MKWK adalah nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai Gotong royong, nilai disiplin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan bebepa hal sebagai berikut : Strategi pengintegrasian penguatan pendidikan pada perkuliahan MKWK di Universitas Negeri Makassar. dilaksanakan

mengacu pada ketentuan KepDirjenDikti No. 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Wajib Pendidikan Tinggi. Pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan dalam berbagai strategi pembelajaran yang mengacu karakteristik pembelajaran MKWK adalah Interaktif, Holistik, Integratif, Saintifik, Kontekstual, Tematik, Efektif, Kolaboratif, Berpusat pada Mahasiswa. dengan metode pembelajaran adalah studi kasus, Project Citizen, VCT, simulasi, citizenship campaign, DLS. akan tetapi proses perkuliahan pada MKWK di UNM tetap pada upaya menumbuhkan sifat kritis, analitis, reflektif, dialogis, berkarya nyata bagi mahasiswa. Namun secara umum dosen melakukan proses perkuliahan dengan berbagai metode, dan salah satu metode yang umum dipakai oleh dosen MKWK adalah diskusi. Pengutan nilai nilai karakter yang dilakukan pada MKWK adalah nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai Gotongroyong, nilai disiplin.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Rektor Universitas Negeri Makassar. yang memberikan dana peneltian dari DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor : SP DIPA-023.17.2.677523/2021, tanggal 23 Nopember 2020 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor : 551/ UN36/HK/2021 tanggal 05 Mei 2021.
2. Kepala LP2M UNM
3. Kepala Pusat Layanan MKU /MKWK UNM
4. Seluruh Narasumber (Dosen dan Mahasiswa) yang membantu dalam penyelesaian penelitian/artikel ini

### **REFERENSI**

- Darmiyadi Zuchdi, dkk 2010. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komperhensip Terintegrasi dalam Perkuliahan Pengembangan Kultur Universitas.* ; Yogyakarta, UNY Press.
- \_\_\_\_\_2017. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, UNY Press
- Doni Koesoema.A. 2007. *Pendidikan Karakter ; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Cet ; I Jakarta Grasindo.
- Kementerian Pendidikan nasional. 2010. *Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum.
- Kementerian Pendidikan nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011. *Pendidikan karakter di Perguan Tinggi*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2017. *Peta jalan: Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Suyadi, 2013, *Staretgi pembelajaran pendidikan karakter* Cet; II: Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang : *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang :*Pendidikan Tinggi*
- Surat Keputusan DirjenDikti No. 84/E/KTP/ 2020 Tentang : *Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikum Pendidikan Tinggi*.